

## **PROBLEMATIKA PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN PENGUATAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

**Putu Indah Lestari<sup>1</sup>, Elizabeth Prima<sup>2</sup>, I Made Astra Winaya<sup>3</sup>, Putu Ronny Angga Mahendra<sup>4</sup>, Khairun Nisa<sup>5</sup>, Gede Hendri Ari Susila<sup>6</sup>, I Wayan Lasmawan<sup>7</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomika dan Humaniora Universitas Dhyana Pura, <sup>3,4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dwijendra, <sup>5</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, <sup>6</sup>Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan STKIP Agama Hindu Singaraja, <sup>7</sup> Universitas Pendidikan Ganesha

*e-mail* : <sup>1</sup>indahlestari@undhirabali.ac.id, <sup>2</sup>elizabethprima@undhirabali.ac.id, <sup>3</sup>astrawinayadwijendra@gmail.com, <sup>4</sup>puturonny87@gmail.com, <sup>5</sup>khairunnisapgsd2@gmail.com, <sup>6</sup>hendrimuff123@gamil.com, <sup>7</sup>wayan.lasmawan@undiksha.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di era Revolusi Industri 4.0 dan solusi dari masalah yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi Pustaka dengan pengumpulan data kepustakaan. Menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah problematika pengeintegrasian penguatan pendidikan karakter antara lain metode yang digunakan guru masih kurang bervariasi, dalam RPP dituliskan hanya caremah, tanya jawab, berdiskusi dan penugasan. Guru mengalami kendala terhadap media yang digunakan untuk mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter. Tidak semua media dapat digunakan untuk menanamkan lima nilai karakter yang dianjurkan oleh pemerintah, nilai karakter yang muncul hanya dua dari lima nilai yang disarankan dan problem dalam penilaian pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pengintegrasian pembelajaran, perdalam dan perluasan dapat berupa penambahan dan pengintensifan kegiatan-kegiatan yang pada pengembangan karakter siswa penyelerasan dapat berupa penyesuaian tugas pokok guru, manajemen sekolah, dan fungsi komite.

**Kata Kunci** : pendidikan karakter, pembelajaran tematik, revolusi industri 4.0

### **ABSTRACT**

*This study aimed to describe the problems of strengthening character education in thematic learning in the Industrial Revolution 4.0 era and the solutions to the existing problem. The method used in this study was a library study with library data collection. It used a qualitative analysis technique. The results obtained from this study were problems to strengthening character education, including the methods used by teachers, were still less varied. There were only lecturing, questions-answer sessions, discussions, and assignments stated on the lesson plan. Teachers had problems with the media used to integrate strengthening character education. Not all media could be used to build the five characters values recommended by the government. Character values that appear were only two of the five suggested values and problems in learning assessment. Strengthening character education could be done by integrating learning, deepening and expanding can be in the form of adding and*

*intensifying activities which was in the development of student character alignment could be in the form of adjusting the main tasks of teachers, school management, and committee functions.*

**Keywords:** *character building; thematic learning; industrial revolution 4.0*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Abad ke-21 merupakan upaya pemenuhan bidang pendidikan berbasis pengetahuan. Masa ini dikenal dengan masa pengetahuan (*knowledge age*) (Wijaya et al., 2016). Begitu pula dengan tantangan dunia pendidikan semakin kompleks dan menuntut persiapan dan pemikiran yang sangat serius. Era *super-smart society* tidak dapat disambut hanya dengan tangan kosong tanpa bekal. Lebih dari itu era Revolusi Industri 4.0 membutuhkan SDM yang berkompoten dan memiliki daya saing yang tinggi di kancah dunia agar tidak tergerus oleh revolusi peradaban manusia (Utami, 2019). Era Revolusi Industri 4.0 memerlukan penyiapan generasi terdidik yang siap bersaing, dan kompetitif (Yusnaini & Slamet, 2019). Menghadapi era Revolusi Industri 4.0, banyak hal yang perlu dipersiapkan agar mampu bersaing dalam hal penguasaan teknologi digital dengan negara lain serta mampu mempertahankan karakter kepribadian bangsa dan nilai nilai pancasila sebagai karakter bangsa (Sakinah & Dewi, 2021).

Pendidikan berusaha memberi berbagai kemampuan perkembangan potensi diri agar individu mampu berdiri sendiri untuk dapat bertanggung jawab, kreatif, dan mempunyai keterampilan (Onde et al., 2020). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Proses pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan tidak hanya untuk menambah ilmu pengetahuan, namun juga untuk mewujudkan potensi dan pembudayaan siswa sehingga membangun karakter yang baik sebagai warga Negara (Nur Utami & Mustadi, 2017). Melalui pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi bangsa yang berkualitas dan dapat berkontribusi yang positif bagi kehidupan bangsa dan negara.

Sesuai dengan Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah program pendidikan di sekolah bertujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Pendidikan karakter ini harus diorientasikan untuk menumbuh kembangkan potensi siswa secara menyeluruh dan terpadu. Melalui keterpaduan olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga maka siswa akan dapat mengembangkan emosi dan kognisi secara maksimal (Onde et al., 2020). Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih ditemukan permasalahan, seperti terjadi beberapa kasus yang sering muncul akhir-akhir ini di media massa diantaranya kejadian mengenai perilaku siswa yang berani melawan kepada guru, perilaku kekerasan yang dilakukan oleh siswa terhadap guru, siswa yang kurang (Julaeha, 2019).

Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak pada nilai-nilai etika (Suhartini et al., 2019). Pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggungjawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Nilai-nilai universal yang dimaksud adalah etika, jujur, peduli, tanggungjawab, adil, apresiatif, baik, murah hati, berani, bebas, setara, dan penuh prinsip (Yaumi, 2014). Pembentukan karakter dan kepribadian sangat mudah dibentuk pada karakteristik psikologis anak usia sekolah dasar. Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini akan membawa pengaruh kepada peserta didik ketika mereka dewasa.

Sekolah dasar merupakan tempat paling dasar untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak. Anak-anak usia sekolah dasar merupakan usia dimana anak-anak mudah menirukan dan mengikuti perilaku yang ada di lingkungan sekitar. Jika nilai-nilai karakter ditanamkan sejak dini maka hal itu dapat dijadikan pondasi bagi peserta didik saat tumbuh dewasa (Rachmadyanti, 2017). Penanam pendidikan karakter di sekolah yang dapat dilakukan guru, seperti mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam muatan pembelajaran, keteladanan guru sebagai model atau contoh bagi peserta didik, pembiasaan lingkungan sekolah yang memiliki karakter baik, pembiasaan seluruh warga sekolah untuk berperilaku sesuai dengan nilai karakter dikembangkan sebagai panutan bagi peserta didik, serta yang terpenting lagi pengembangan budaya sekolah untuk menunjang keberhasilan pendidikan karakter (Wijanarti et al., 2019).

Pendidikan karakter membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, kompetitif, bertoleran, bermoral, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, gotong royong. Sehingga kesemuanya itu diolah dalam pembelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum. Kurikulum sebagai pusat publikasi bahwa pendidikan karakter berfungsi sebagai pengembang potensi dasar agar berhati baik, berpikir baik dan berperilaku baik, meningkatkan bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural (Julaeha, 2019).

Sesuai tuntutan era Revolusi Industri 4.0, implementasi kurikulum di Indonesia haruslah mampu membentuk karakter peserta didik yang kuat dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan yang terintegrasi dengan kehidupan bermasyarakatnya (Utami, 2019). Kurikulum 2013 revisi, mengintegrasikan pendidikan penguatan karakter pada pembelajaran tematik menuntut peserta didik dilatih penguasaan kemampuan 4C *Creative* (kreatif), *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Communicative* (komunikatif), dan *Collaborative* (kolaboratif) (Wijaya et al., 2016).

## **PERUMUSAN MASALAH**

Penelitian ini mengkaji permasalahan problematika penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di era Revolusi Industri 4.0 dan bagaimana solusi dari masalah yang terjadi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, suatu rangkaian penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data kepustakaan, atau penelitian dimana objek penelitian dieksplorasi

melalui berbagai informasi perpustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah, dan dokumen). Data yang digunakan dalam hal ini penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan. Peneliti memperoleh data terkait hal tersebut mata pelajaran dengan menggunakan berbagai informasi perpustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah, dan dokumen). Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif.

## **PEMBAHASAN**

Kurikulum 2013 revisi sesungguhnya merupakan hasil perbaikan substansi Kurikulum 2013 terkait dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, silabus, evaluasi pembelajaran, dan jam belajar. Perubahan substansi kurikulum 2013 terlihat jelas pada 4 poin penting yang harus diterapkan selama proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 revisi, sehingga menuntut kreatifitas pendidik dalam meramunya (Kamiludin & Suryaman, 2017). Keempat poin tersebut antara lain:

### **a. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

Kurikulum 2013 dengan gagasannya sebagai terobosan yang mengusung pendidikan karakter semakin mungkin terealisasi dengan adanya kurikulum 2013 revisi. Pada kurikulum 2013 revisi pendidik dituntut untuk mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam pembelajaran. Adapun karakter yang paling utama untuk diperkuat pada peserta didik terdapat 5 karakter, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Sujatmiko et al., 2019).

### **b. Literasi**

Menyikapi hasil penelitian literasi dunia mengenai rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia, kurikulum 2013 revisi juga mengfokuskan pembelajaran pada pengembangan kemampuan literasi dalam pembelajaran. Peserta didik sebagai subjek yang belajar ditempa agar memiliki seperangkat kemampuan tersebut yang diharapkan akan membantu mereka dalam memahami dan mengolah informasi dari konsep-konsep pembelajaran yang diajarkan. Selain itu, kemampuan literasi membuka peluang besar bagi peserta didik dalam penyebaran ilmu pengetahuan sesuai kompetensi, minat serta bakatnya (Fadilah & Sari, 2018).

### **c. Creative, Critical Thinking, Communicative, dan Collaborative (4C).**

Selanjutnya peserta didik dilatih untuk memiliki keterampilan abad 21 yaitu keterampilan yang disingkat dengan 4C yang terdiri dari: Creative, Critical Thinking, Communicative, dan Collaborative (kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, serta berkolaborasi). Keempat keterampilan ini dianggap penting untuk dimiliki oleh peserta didik yang hidup pada abad 21. Pembekalan peserta didik dengan keterampilan ini akan membantu mereka dalam menyikapi berbagai fenomena-fenomena kehidupan bermasyarakat (Indrajit, 2013).

### **d. Higher Order Thinking Skill (HOTS).**

Poin ke empat yang terdapat dalam kurikulum 2013 revisi adalah menekankan integrasi Higher

Order Thinking Skill (HOTS) dalam pembelajaran. Mata pelajaran tidak hanya diajarkan sebatas penyampaian materi, namun peserta didik dilatih agar mampu berpikir tingkat tinggi dengan menganalisis secara mendalam materi pelajaran. Menurut konsep ini kegiatan diurutkan dari level mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Sehingga peserta didik tidak hanya mengingat ataupun menghafal materi pembelajaran, namun juga mampu mengolah informasi yang didapat untuk menghasilkan suatu karya (Wahyuningsih et al., 2018).

Pengeintegrasian penguatan pendidikan karakter ada empat pokok pembahasan, meliputi (1) problem pengintegrasian penguatan pendidikan karakter dalam pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran, (2) problem dalam pelaksanaan pembelajaran, (3) problem dalam penilaian pembelajaran dan (4) solusi dari masalah yang terjadi.

1. Problem pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter dalam pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan pembelajaran berbasis tema mendekatkan siswa dengan pemahamannya berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya di lingkungan sekitarnya sehingga memudahkan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa dengan mengaitkan dengan pembelajaran yang sedang dipelajarinya. Hasil penelitian yang dilakukan (Onde et al., 2020) menunjukkan pada analisis dokumen silabus dan RPP yang digunakan oleh guru dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sudah menunjukkan adanya pengintegrasian penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik pada setiap sub-sub tema dan pembelajaran dari rumusan KI,KD, Model pembelajaran, dan lembar evaluasi, namun hanya memfokuskan pada sikap sosial dan spiritual saja. Sementara itu (Wijanarti et al., 2019) menyatakan Metode yang digunakan guru masih kurang bervariasi, dalam RPP dituliskan hanya caremah, tanya jawab, berdiskusi dan penugasan. Nilai karakter yang diintegrasikan masih dituliskan secara umum tidak dituliskan, seperti dalam indikator nilai apa yang muncul. Kemudian dalam tujuan pembelajaran seharusnya dituliskan pada setiap tujuan pembelajaran nilai apa yang akan dilaksanakan.

2. Problem dalam pelaksanaan pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis tematik integratif dimana pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Kelas menjadi komunitas belajar yang saling menumbuhkan baik secara akademis, moral, kepribadian dan kerohanian Kelas menjadi tempat interaksi pertama siswa di lingkungan sekolah untuk itu banyak pendidikan karakter yang bisa ditanamkan pada siswa salah satunya karakter kebersamaan. Selama proses pembelajaran nilai karakter muncul pada peserta didik baik dalam kegiatan rutin maupun kegiatan spontan. Namun guru mengalami kendala terhadap media yang digunakan untuk mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter. Tidak semua media dapat digunakan untuk menanamkan lima nilai karakter yang dianjurkan oleh pemerintah, nilai karakter yang muncul hanya dua dari lima nilai yang disarankan.

3. Problem dalam penilaian pembelajaran.

Tahap evaluasi penilaian merupakan mencakup hasil akhir siswa dari keseluruhan proses yang telah dilaluinya untuk menjadi acuan guru melalui ketuntasan yang diperoleh siswa dengan mengukur pencapaian tujuantujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian sebagai bahan

evaluasi keterlaksanaan kurikulum, strategi mengajar guru dan capaian siswa dari 3 ranah yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tahap evaluasi dilakukan oleh guru terdiri dari evaluasi harian melalui LKM atau lembar kerja murid, lembar observasi siswa, portofolio dan catatan penting lainnya. Kedua evaluasi mingguan dengan melihat capaian proses dalam satu sub tema yang telah terlaksana. Ketiga evaluasi semester melalui tahap penilaian hasil akhir melalui tes mencakup keseluruhan materi selama satu semester dan mengevaluasi secara keseluruhan aktivitas siswa melalui evaluasi harian, mingguan dan semester. Penerapan nilai karakter pada pembelajaran tematik tidak hanya dinilai dari segi kecerdasan siswa tetapi bagaimana interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 4. Solusi permasalahan yang terjadi.

Kesulitan yang dialami guru dalam pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran diatasi dengan cara membuat analisis karakter yang muncul sehingga nilai karakter itulah yang harus muncul dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Sehingga pelaksanaan pembelajaran tematik ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja, melainkan juga sikap dan keterampilan. Materi pembelajaran tematik dapat mengambil pembelajaran dari lingkungan sekitar sekolah dan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Bentuk sikap yang diajarkan diantaranya seperti membiasakan siswa untuk menanamkan sikap religi dengan cara berdoa pada saat awal dan akhir pembelajaran. Bentuk keterampilannya seperti diajarkan membuat suatu karya dan pengetahuannya mengajarkan beberapa materi pelajaran. Penggabungan kompetensi dari beberapa pelajaran dasar bertujuan untuk dihubungkan satu sama lain sehingga saling memperkuat, menggabungkan kompetensi inti dari setiap pelajaran sehingga setiap pelajaran masih memiliki kompetensi dasar sendiri dan menghubungkan berbagai mata pelajaran dengan lingkungan di sekitarnya.

Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pengintegrasian pembelajaran, perdalaman dan perluasan dapat berupa penambahan dan pengintensifan kegiatan-kegiatan yang pada pengembangan karakter siswa penyelerasan dapat berupa penyesuaian tugas pokok guru, manajemen sekolah, dan fungsi komite sehingga mewujudkan revolusi karakter bangsa secara menyeluruh (Trimantara, 2020). Indikator tercapainya pendidikan karakter ialah terbentuknya budaya sekolah, mencakup sikap, tradisi, norma keseharian, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh warga sekolah (Hanum & Suprayekti, 2020).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Tuntutan era Revolusi Industri 4.0 yakni implementasi kurikulum di Indonesia haruslah mampu membentuk karakter peserta didik yang kuat dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan yang terintegrasi dengan kehidupan bermasyarakatnya. Sekolah dasar merupakan tempat paling dasar untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak. Terdapat empat poin penting yang harus diterapkan pada Kurikulum 2013 revisi antara lain: Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), literasi, keterampilan 4C Creative, Critical Thinking, Communicative, dan Collaborative (4C), dan

integrasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam pembelajaran. Problematika pengeintegrasian penguatan pendidikan karakter ada empat pokok pembahasan, meliputi pertama, problem pengintegrasian penguatan pendidikan karakter dalam pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dokumen silabus dan RPP yang digunakan oleh guru secara keseluruhan sudah menunjukkan adanya pengintegrasian penguatan pendidikan karakter. Metode yang digunakan guru masih kurang bervariasi, dalam RPP dituliskan hanya caremah, tanya jawab, berdiskusi dan penugasan. Kedua, problem dalam pelaksanaan pembelajaran, selama proses pembelajaran nilai karakter muncul pada peserta didik baik dalam kegiatan rutin maupun kegiatan spontan. Namun guru mengalami kendala terhadap media yang digunakan untuk mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter. Tidak semua media dapat digunakan untuk menanamkan lima nilai karakter yang dianjurkan oleh pemerintah, nilai karakter yang muncul hanya dua dari lima nilai yang disarankan. Ketiga, problem dalam penilaian pembelajaran, penerapan nilai karakter pada pembelajaran tematik tidak hanya dinilai dari segi kecerdasan siswa tetapi bagaimana interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### **Rekomendasi**

Pelaksanaan pembelajaran tematik ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja, melainkan juga sikap dan keterampilan. Materi pembelajaran tematik dapat mengambil pembelajaran dari lingkungan sekitar sekolah dan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pengintegrasian pembelajaran, perdalam dan perluasan dapat berupa penambahan dan pengintensifan kegiatan-kegiatan yang pada pengembangan karakter siswa penyelerasan dapat berupa penyesuaian tugas pokok guru, manajemen sekolah, dan fungsi komite.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Universitas Pendidikan Ganesha, Universitas Dhyana Pura, Universitas Dwijendra, Universitas Mataram, STKIP Agama Hindu Singaraja, guru-guru serta semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadilah, I., & Sari, R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131>
- Hanum, F. F., & Suprayekti, S. (2020). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Berbasis Karakter. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 29–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/PIP.341.4>
- Indrajit, R. E. (2013). Paradigma Pendidikan Abad ke-21. *Ekoji999*, 289, 1–11.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran

- Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58–67.  
<https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>
- Nur Utami, K., & Mustadi, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 14–25. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15492>
- Onde, M. L. O., Aswat, H., B, F., & Sari, E. R. (2020). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Era 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 524–532.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>
- Sakinah, R. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4 . 0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 152–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1432>
- Suhartini, S., Sekarningrum, B., Sulaeman, M. M., & Gunawan, W. (2019). Social construction of student behavior through character education based on local wisdom. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(3), 276–291.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Asep Sunandar. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1113–1119. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/12684>
- Trimantara, H. (2020). Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Transformasi Pendidikan Dasar Di Era Disrupsi Dalam Pengembangan Karakter*.
- Utami, R. (2019). Integrasi Kurikulum di Indonesia dalam Menghadapi Era Society 5.0. *4th International Conference on Education*, 213–218.
- Wahyuningsih, Y., Rchmawati, I., Setiawan, A., & Ngazizah, N. (2018). HOTS (Higher Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Keterampilan Generik SAINS dalam Pembelajaran IPA SD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 227–234.
- Wijanarti, W., Degeng, I. N. S., & Untari, S. (2019). Problematika Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan*, 4(3), 393–398.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016*, 1, 263–278.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter*. Prenadamedia Group.
- Yusnaini, & Slamet. (2019). Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan dan Peluang dalam Upaya



Meningkatkan Literasi Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 1073–1085. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2668>